

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik, perhitungan uji dan analisis, serta deskripsi dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan niat mengunjungi Pulau Belitung. Persamaan regresi $\hat{Y} = 41.125 + 0,575X_1$ menunjukkan bahwa setiap satu skor keragaman motivasi (X_1), maka akan mengakibatkan kenaikan satu skor pada niat mengunjungi (Y) sebesar 0,575 pada konstanta 41.125. Hubungan variabel motivasi dijelaskan dengan persamaan sebanyak 27,3%. Bila dilihat dari t_{hitung} motivasi sebesar 4,919, jika dilihat dari t_{tabel} maka t_{tabel} didapat sebesar 1,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap niat mengunjungi.
2. Terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan niat mengunjungi Pulau Belitung. Persamaan regresi $\hat{Y} = 35.352 + 0,708X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor sikap (X_2), maka akan mengakibatkan kenaikan satu skor pada niat mengunjungi (Y) sebesar 0,708 pada konstanta 35.352. Hubungan variabel sikap dijelaskan dengan persamaan sebanyak 43,5%. Bila dilihat dari t_{hitung} sikap sebesar 9,507 jika dilihat dari t_{tabel} maka t_{tabel} didapat sebesar 1,96. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif atau signifikan terhadap niat mengunjungi.

3. Terdapat hubungan yang positif antara *sensation seeking* dengan niat mengunjungi Pulau Belitung. Persamaan regresi $\hat{Y} = 45.788 + 0,552X_3$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor *sensation seeking* (X_3), maka akan mengakibatkan kenaikan satu skor pada niat mengunjungi (Y) sebesar 0,552 pada konstanta 45.788. Hubungan variabel *sensation seeking* dijelaskan dengan persamaan sebanyak 35,1%. Bila dilihat dari t_{hitung} *sensation seeking* sebesar 6,893. Jika dilihat dari t_{tabel} maka t_{tabel} didapat sebesar 1,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *sensation seeking* berpengaruh positif atau signifikan terhadap niat mengunjungi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dilihat hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor niat seorang wisatawan dalam mengunjungi Pulau Belitung. Selain itu, sikap juga menjadi faktor yang mempengaruhi niat wisatawan dalam mengunjungi Pulau Belitung. Faktor ketiga yang mempengaruhi niat seorang wisatawan dalam mengunjungi Pulau Belitung adalah *sensation seeking* (mencari sensasi). Dengan demikian, hasil penelitian ini cocok dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

1. Implikasi Motivasi ke Niat Mengunjungi

- a) Variabel motivasi berbanding lurus dengan variabel niat mengunjungi. Hal ini berimplikasi bila terjadi kenaikan skor pada

variabel motivasi akan terjadi kenaikan juga di variabel niat mengunjungi.

- b) Variabel motivasi dengan variabel niat mengunjungi memiliki keterkaitan yang kuat dan positif.
- c) Variabel motivasi secara bersamaan berpengaruh atau signifikan terhadap niat mengunjungi

Maka implikasi dari hasil penelitian diatas dapat membuktikan bahwa seorang wisatawan yang memiliki motivasi tinggi untuk berlibur ke Pulau Belitung akan berpengaruh ke tingginya niat untuk mengunjungi Pulau Belitung. Seorang wisatawan dapat meningkatkan motivasinya untuk berlibur ke Pulau Belitung dengan cara melihat petualangan apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pulau Belitung, keinginan wisatawan untuk melepas penatnya dalam bekerja dan melupakan sejenak hiruk-pikuk kehidupan perkotaan, melihat kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di Pulau Belitung. Hal diatas akan berpengaruh juga terhadap wisatawan yang belum memiliki motivasi dan mengetahui tentang pariwisata Pulau Belitung.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data variabel motivasi, dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah *Understanding* dengan indikator petualangan wisatawan yang memiliki presentase skor 24,30%. Kemudian, dimensi *Self-actualisation* dengan indikator keinginan wisatawan memiliki presentase skor 20,84%. Dimensi *self-actualisation* dengan indikator Kepuasan Wisatawan memiliki presentase skor sebanyak 20%. Lalu, dimensi *Self-esteem* dengan indikator wisatawan aktif memiliki presentase skor sebanyak

19,16%. Dimensi *physiological* dengan indikator kebebasan wisatawan memiliki presentase skor terendah, yaitu sebesar 15,51%. Hal ini terjadi dikarenakan wisatawan ingin menghilangkan penatnya namun tidak ingin menghabiskan banyak uang dan waktu, selain itu wisatawan belum banyak mengetahui tentang pariwisata Pulau Belitung

2. Implikasi Sikap ke Niat Mengunjungi

- a) Variabel sikap berbanding lurus dengan variabel niat mengunjungi.

Hal ini berimplikasi bila terjadi kenaikan skor pada variabel sikap akan terjadi kenaikan juga di variabel niat mengunjungi.

- b) Variabel sikap dengan variabel niat mengunjungi memiliki keterkaitan yang kuat dan positif.

- c) Variabel sikap secara bersamaan berpengaruh atau signifikan terhadap niat mengunjungi

Maka implikasi dari hasil penelitian diatas dapat membuktikan bahwa seorang wisatawan memiliki sikap yang tinggi untuk berlibur ke Pulau Belitung akan berpengaruh ke tingginya niat untuk mengunjungi Pulau Belitung. Seorang wisatawan dapat meningkatkan sikap untuk berlibur ke Pulau Belitung dengan cara menumbuhkan rasa keinginan dalam diri untuk menikmati alam Pulau Belitung yang indah, wisatawan juga dapat meningkatkan keinginannya untuk menikmati kuliner di Pulau Belitung, dan mengetahui Pulau Belitung dari film yang mengambil latar tempat Pulau Belitung. Hal diatas akan berpengaruh sikap dan niat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Belitung.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data variabel sikap, dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah kognitif dengan indikator penilaian yang memiliki presentase skor 34,02%. Kemudian, dimensi kognitif dengan indikator pengetahuan memiliki presentase skor 33,92%. Dimensi afektif dengan indikator tanggapan memiliki presentase skor terendah sebanyak 32,06%. Hal ini terjadi dikarenakan wisatawan tidak memiliki rencana sebelum melakukan liburan ke Pulau Belitung dan sebelumnya tidak mengetahui sama sekali tentang Pulau Belitung.

3) Implikasi *Sensation Seeking* ke Niat Mengunjungi

- a) Variabel *sensation seeking* berbanding lurus dengan variabel niat mengunjungi. Hal ini berimplikasi bila terjadi kenaikan skor pada variabel *sensation seeking* akan terjadi kenaikan juga di variabel niat mengunjungi.
- b) Variabel *sensation seeking* dengan variabel niat mengunjungi memiliki keterkaitan yang kuat dan positif.
- c) Variabel *sensation seeking* secara bersamaan berpengaruh atau signifikan terhadap niat mengunjungi

Maka implikasi dari hasil penelitian diatas dapat membuktikan bahwa seorang wisatawan memiliki *sensation seeking* yang tinggi untuk berlibur ke Pulau Belitung akan berpengaruh ke tingginya niat untuk mengunjungi Pulau Belitung. Seorang wisatawan dapat meningkatkan *sensation seeking* untuk berlibur ke Pulau Belitung dengan cara menumbuhkan rasa keinginan untuk menikmati liburan di Pulau Belitung dengan cara yang berbeda. Hal diatas akan

mempengaruhi *sensation seeking* dan niat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Belitung.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data variabel *sensation seeking*, dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah Disinhibition dengan indikator petualangan wisatawan yang memiliki presentase skor 40,12%. Kemudian, dimensi *Boredom Susceptibility* dengan indikator kemauan yang kuat memiliki presentase skor 36,08%. Dimensi *Thrill Adventure Seeking* dengan indikator memacu adrenalin memiliki presentase skor terendah sebanyak 23,80%. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat adrenalin setiap wisatawan berbeda-beda dan beberapa wisatawan menganggap bermain *water sports* mahal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dijelaskan oleh peneliti di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan niat mengunjungi Pulau Belitung, sebagai berikut:

1. Pihak Pengelola dan Pemerintah Daerah

Melakukan pemetaan terhadap potensi pariwisata di Pulau Belitung, seperti nilai, karakteristik, dan infrastruktur pendukungnya. Dengan demikian pihak pengelola dan pemerintah daerah mengetahui dan menentukan tempat wisata yang perlu dibangun dan tempat wisata mana yang harus direvitalisasi. Pemerintah dan pihak pengelola juga dapat menganalisis tempat wisata yang menjadi keunggulan dari Pulau Belitung dan yang menjadi kelemahan di Pulau Belitung agar dapat dikembangkan kembali.

Pemerintah daerah dan pihak pengelola dapat menciptakan sumber daya manusia di bidang pariwisata yang memiliki kemampuan inovasi, adaptasi yang baik dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal, budaya, pemahaman dalam permasalahan strategis dan konsep yang akan dilaksanakan

2. Wisatawan

Wisatawan dapat melihat-lihat tempat pariwisata yang tersedia di Pulau Belitung melalui acara televisi, media cetak, media internet, bahkan film yang mengambil latar tempat di Pulau Belitung. Wisatawan yang telah mengetahui dan ingin melakukan liburan ke Pulau Belitung sebaiknya merencanakan kegiatan liburannya selama di Pulau Belitung agar tidak bingung untuk melakukan kegiatan disana. Persiapkan mental dan fisik untuk berlibur di Pulau Belitung.